

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Moleong (2016) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian yang digunakan studi kasus. Menurut John W. Creswell (1998) bahwa studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Wahyuningsih, (2013). Studi kasus sebagai sebuah penelitian mempunyai keunikan atau keunggulan dalam kancah penelitian sosial, yaitu mampu memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Itulah kekuatan utama sebagai karakteristik dasar dari studi kasus. Penelitian studi kasus ini adalah sesuatu yang unik, karena mengacu pada sebuah proses yang terjadi di waktu tertentu dan memiliki kaitan dengan apa yang dapat direfleksikan dari

fenomena yang ada. Hal inilah yang mungkin membuat studi kasus menjadi menarik dan dalam perkembangan penelitian, sudah mulai muncul banyak penelitian yang mengadopsi tipe penelitian kualitatif ini.

Tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menggali suatu fakta yang kemudian memberikan penjelasan mengenai berbagai realita yang ditemukan dengan cara penulis melihat langsung kegiatan di lapangan yang berkaitan dengan bagaimana peran guru penggerak Pendidikan Agama Islam dalam menyelenggarakan program percepatan baca Al- Qur'an di SMA Negeri 8 Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Padang yang terletak di Jl. Adinegoro KM 18 Kayu Kalek, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian yaitu pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Menurut Nufian & Wayan Weda (2018) Sumber data adalah suatu subjek dari mana data diperoleh yang mana data tersebut berasal dari orang, benda dan hal-hal yang mampu memberikan data, informasi, fakta, ataupun fakta yang berkaitan dengan topik yang dipelajari dan diteliti. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru penggerak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik di SMA Negeri 8 Padang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen-dokumen atau melalui orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini juga berupa buku-buku pustaka, skripsi, jurnal ataupun melalui *website* yang ada di internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh

melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas

2. Wawancara

Moleong (2016) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu percakapan untuk mencapai maksud tertentu. Percakapan itu dicapai oleh pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).

Wahyuni (2022) Wawancara digunakan menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi dari yang diwawancarai.

Dalam tahap wawancara ini penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah. Wawancara ini

dilakukan secara langsung kepada kepala sekolah, guru penggerak yakni guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padang.

3. Dokumentasi

Yusuf (2013) Dokumentasi adalah catatan dari suatu peristiwa yang pernah terjadi. Yang mana contoh dari dokumen seperti gambar, tulisan, dan karya orang lain. Dalam penelitian kualitatif, dokumen dapat digunakan sebagai pelengkap dalam observasi dan wawancara. Jika observasi dan wawancara didukung dengan adanya dokumentasi, maka penelitian itu akan menjadi lebih terpercaya.

Menurut Wahyuni (2022) Dokumen bisa digunakan untuk penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen termasuk sumber yang kaya, stabil, dan mendorong
- b. Dokumen berguna sebagai bukti suatu pengujian
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena bersifat alamiah
- d. Relatif murah dan tidak susah diperoleh
- e. Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan kajian isi
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

E. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2016) keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan karena selain keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala hal. Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data, digunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian yang ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi. triangulasi data menurut William Wiersma mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan waktu. Untuk menguji kredibilitas data perlu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan Teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dari hasil data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dari sumber yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Abubakar (2020), Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan (*conclusion drawing*)/pemeriksaan atau verifikasi (*verification*)/kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data

akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, ia dipandang sedang melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sugiyono (2016), Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "bentuk tampilan data yang paling sering digunakan untuk

data penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif ". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam proses analisis adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Pada langkah ini diawali dengan menjabarkan pola, judul, kaitan atau hubungan, hal yang sering muncul yang mengarah pada peran guru penggerak untuk memajukan program keagamaan yang ada di SMA Negeri 8 Padang, yang kemudian ditarik suatu kesimpulan berdasarkan temuan yang terjadi di lapangan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG